

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti yaitu dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang akan di capai atau sesungguhnya dicapai. Efektivitas kelompok merupakan suatu keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam kelompok dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rancangan untuk mencapai tujuan berikutnya. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan baik dan benar kemudian sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Asnawi (2013), efektivitas dapat di katakan sebagai sesuatu yang berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output* atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.

Menurut Zaidan Nawawi (2013), efektivitas merupakan kemampuan guna memilih berbagai alternatif yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sederhananya efektivitas merupakan perbandingan antara *outcome* dengan *output* (*target/result*). Menurut James, L. Gibson, dkk (2013) dalam Kharisma, D dan Tri, Y (2017), efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjuk kan derajat efektivitas. Dapat di simpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu pencapaian tujuan dengan prospek yang telah di upayakan.

Menurut Beni (2016) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan

dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan gambaran ukuran yang dapat menyatakan sejauh mana target telah di tentukan.

2.1.2 Ukuran Efektivitas

Efektivitas dapat di kaji dengan ukuran melalui keberhasilan atau tidak nya suatu kelompok untuk mencapai tujuan- tujuannya. Apabila suatu kelompok berhasil mencapai tujuannya. Dari kelompok tersebut dapat di katakan telah berjalan dengan efektif. Kemudian dengan mencapai tujuan yang telah di hasilkan baik dari output ataupun outcame yang di harapkan, maka di perlukan adanya pengukuran pencapaian suatu program baik jangka panjang ataupun jangka pendek, adapun maksudnyayaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah petunjuk jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah di tetapkan artinya kebijakan harus mampu menjabatangani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha

pelaksanaan kegiatan operasional.

- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan apa tujuannya.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya pengawasan dan pengendalian.

2.1.3 Kinerja Kelompok Tani

Kinerja kelompok tani adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh sekelompok petani yang berada di suatu daerah, Indikator yang di gunakan merupakan penilaian kinerja melalui SK Mentan No.41/kpts/OT. 201/1992 yaitu kemampuan merencanakan atau perencanaan suatu kegiatan dalam kelompok, atau kemampuan melaksanakan, kemudian kemampuan memupuk modal, kemampuan meningkatkan hubungan diluar organisasi, Penerapan teknologi.

2.1.3.1 Ciri Kelompok Tani

Ciri kelembagaan kelompok tani sesuai dengan Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 adalah sebagai berikut ini :

- 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara semua anggota;
- 2) Mempunyai adanya pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani; dan
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan pemukiman, kawasan atau hamparan usaha.

2.1.3.2 Domisili

Poktan dapat ditumbuhkan dari masyarakat tani dalam suatu wilayah RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan domisili, hamparan/lahan usahatani atau jenis usahatani sesuai dengan kebutuhan mereka di wilayahnya. Unsur pengikat kelompok tani sesuai dengan Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 67 Tahun 2016, antara lain :

- 1) Kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab bersama di antara anggota.
- 2) Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggota.
- 3) Kader yang mampu menggerakkan petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota.
- 4) Pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersamadan
- 5) Motivasi dari tokoh masyarakat dalam menunjang program yang telah ditetapkan.

2.1.3.3 Kelas Kelompok Tani

Kelas Kelompok tani merupakan salah satu bentuk pembinaan untuk memotivasi petani agar lebih berprestasi dalam mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Kelas lanjut adalah kelas kelompok tani yang cukup tinggi yaitu mempunyai skor 251-500 dengan kriteria sebagai berikut : 1) cukup mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana, 2) cukup mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan menaati perjanjian dengan pihak lain, 3) kelompok cukup mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, cukup mampu secara terus menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan cukup mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD, 4) kelompok cukup mampu secara terus menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok cukup mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani (Astuti, 2010).

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Efektivitas Kinerja Kelompok Tani

Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan suatu kelompok untuk mencapai

tujuan yang dapat di lihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Keefektivan kelompok tani adalah akibat dari adanya faktor dari dalam kelompok dan luar kelompok.

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kinerja kelompok tani dalam peningkatan produktivitas biji kopi adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1. Kepemimpinan Kelompok

Menurut Rahardjo, dkk (2006) dalam Sarnaidi (2020) kepemimpinan yaitu suatu proses atau wewenang dalam mempengaruhi kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan. Pemimpin juga mendorong kinerja yang lebih tinggi dengan cara memberikan kegiatan - kegiatan yang dapat mempengaruhi kelompoknya, sehingga kelompok tersebut percaya bahwa hasil yang berharga dapat di capai dengan usaha yang serius. Seorang pemimpin kelompok mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas serta bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas secara keseluruhan anggota kelompok sehingga dapat menumbuhkan sifat kerja sama yang harmonis diantara komponen kelompok.

2. Kohesivitas kelompok

Kohesivitas (kekompakan) kelompok menunjukkan bahwa tingkatan anggota kelompok saling terkait satu sama lain. Di samping kualitas komunikasi, jumlah komunikasi juga berhubungan dengan kohesivitas kelompok. Komunikasi yang bebas dan terbuka mencirikan kelompok yang kohesivitas kelompok (Fadillah, 2020).

Setiap kelompok mempunyai tingkat kohesivitas kelompok yang berbeda-beda, tergantung dari sejauh mana anggota merasa tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok tersebut. Berbagai hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa semakin kompak suatu kelompok, maka anggota akan mengarah pada tujuan-tujuan kelompok (Qomaria, dkk, 2015).

3. Intensitas Pertemuan Kelompok

Pertemuan merupakan kesempatan untuk berkumpul bersama guna memecahkan masalah bersama, yang hendaknya menghasilkan keputusan yang bermutu dengan memanfaatkan informasi dan perdebatan guna menyepakati rangkaian tindakan yang diperlukan (Fadillah, 2020). Menurut Sandra, dkk (2013)

dalam Sarnaidi (2020), bahwa intensitas pertemuan adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Intensitas waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu.

4. Fungsi Kinerja

Fungsi Kinerja adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat meningkatkan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Sarnaidi (2020), menyatakan bahwa fungsi tugas merupakan suatu tugas atau kegiatan yang wajib dilaksanakan atau dikerjakan oleh setiap anggota atau seluruh anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai atau setara dengan kedudukannya dalam struktur kelompok.

5. Kepuasan Anggota

kepuasan adalah satu keadaan kesenangan, dan kesejahteraan yang karena orang tersebut telah mencapai satu tujuan atau sasaran atau satu perasaan yang menyertai seseorang setelah ia memuaskan satu motif kepuasan perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya (Sadana, 2022). Kepuasan anggota di dalam suatu kelompok atau organisasi, menandakan bahwa pencapaian tujuan dari kelompok atau organisasi tersebut tercapai. Semakin tinggi tingkat kepuasan anggota, maka semakin efektif tujuan dan fungsi kelompok terlaksana.

6. Partisipasi Anggota (X6)

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang anggota dalam merencanakan perannya dalam menjalankan perencanaan kegiatan kelompok, pelaksanaan, melakukan pengawasan serta pemanfaatan atau evaluasi hasil dari kinerja agar sesuai dengan fungsi peningkatan kelompok. Diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan kriteria 5 skala.

b. Faktor Eksternal Efektivitas Kinerja

Secara umum pengertian efisiensi kerja adalah perbandingan terbaik antara suatu pekerjaan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai oleh pekerjaan tersebut sesuai dengan yang ditargetkan baik dalam hal mutu maupun hasilnya.

2.1.4 Tanaman Kopi

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang artinya bahwa sebagian besar penduduk Indonesia mayoritas mempunyai mata pencaharian pada sektor pertanian. Kemajuan sektor pertanian, dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditujukan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usaha petani. Salah satunya pada komoditi Kopi. Kopi merupakan komoditas perkebunan utama Indonesia setelah Kelapa, Sawit, Karet dan Kakao. Pertanian kopi di Indonesia sebagian besar adalah perkebunan kopi rakyat (96,06%) yang melibatkan sekitar 1,7 juta petani. Kopi dibudidayakan hampir di seluruh wilayah Indonesia namun provinsi utama penghasil kopi di Indonesia adalah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Usaha tani kopi berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebagai sumber devisa, pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pengembangan wilayah, pendorong agribisnis dan agroindustri serta dapat mendukung konservasi lingkungan (Badan Pusat Statistik 2022).

2.1.4.1 Pengertian Tanaman Kopi

Menurut Panggabean (2011) Tanaman kopi merupakan tanaman perkebunan yang berasal dari Benua Afrika, tepatnya dari negara Ethiopia pada abad ke-9. Suku Ethiopia memasukan biji kopi sebagai makanan mereka yang dikombinasikan dengan makanan pokok lainnya, seperti daging dan ikan. Tanaman ini mulai diperkenalkan di dunia pada abad ke-17 di India. Selanjutnya, tanaman kopi menyebar ke Benua Eropa oleh seorang yang berkebangsaan Belanda dan terus dilanjutkan ke negara lain termasuk ke wilayah jajahannya yaitu Indonesia.

Tanaman kopi digolongkan ke dalam genus *Coffea* keluarga *Rubiaceae*. Genus *Coffea* memiliki lebih dari 100 anggota spesies. Dari jumlah tersebut hanya tiga spesies yang dibudidayakan untuk tujuan komersial, yakni *Coffea arabica*, *Coffea canephora*, dan *Coffea liberica*. Pada umumnya tanaman kopi hanya dimanfaatkan bijinya untuk diekstrak sebagai minuman. Namun di beberapa tempat ada juga yang mengkonsumsi daunnya dengan cara diseduh seperti daun teh. Sebagian besar biji kopi yang diperdagangkan secara global

dihasilkan dari tanaman *Coffea arabica* dan *Coffea canephora* dengan nama populer kopi arabika dan kopi robusta. Sisanya dalam jumlah yang tidak signifikan merupakan jenis *Coffea liberica* yang diperdagangkan dengan nama kopi liberika dan kopi excelsa.

2.1.4.2 Klasifikasi Tanaman Kopi

Klasifikasi tanaman kopi (*Coffea sp.*) menurut Rahardjo (2012) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Sub kingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub Kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Rubiales</i>
Famili	: <i>Rubiaceae</i>
Genus	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea sp.</i>

2.1.4.3 Morfologi Tanaman Kopi

Morfologi tanaman kopi terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan buah, berikut penjelasan morfologi pada tanaman kopi

1. Akar

Tanaman kopi memiliki sistem perakaran tunggang yang tidak rebah, perakaran tanaman kopi relatif dangkal, lebih dari 90% dari berat akar terdapat lapisan tanah 0-30 cm (Najiyati dan Danarti, 2012).

2. Batang

Batang tanaman kopi merupakan tumbuhan berkayu, tumbuh tegak ke atas dan berwarna putih keabu-abuan. Pada batang terdiri dari 2 macam tunas yaitu tunas seri (tunas reproduksi) yang tumbuh searah dengan tempat asalnya dan tunas legitim yang hanya dapat tumbuh sekali dengan arah tumbuh membentuk sudut nyata dengan tempat asalnya..

3. Daun

Daun berbentuk menjorong, berwarna hijau dan pangkal ujung meruncing. Bagian tepi daun bersipah, karena ujung tangkai tumpul. Pertulangan duan

menyirip, dan memiliki satu pertulangan terbentang dari pangkal ujung hingga terusan dari tangkai daun. Selain itu, daun juga berombak dan tampak mengkilap tergantung dengan spesiesnya.

4. Bunga

Bunga pada tanaman kopi memiliki ukuran relatif kecil, mahkota berwarna putih dan berbau harum semerbak. Kelopak bunga berwarna hijau. Bunga dewasa, kelopak dan mahkota akan membuka dan segera mengadakan penyerbukan sehingga akan terbentuk buah. Waktu yang diperlukan terbentuk bunga hingga buah menjadi matang 8-11 bulan, tergantung dari jenis dan faktor lingkungannya (Direktorat Jendral Perkebunan, 2009).

5. Buah dan biji

Buah tanaman kopi terdiri dari daging buah dan biji. Daging buah terdiri atas 3 bagian yaitu lapisan kulit luar (*eksokarp*), lapisan daging (*mesokarp*), dan lapisan kulit tanduk (*endokarp*) yang tipis dan keras. Buah kopi menghasilkan dua butir biji tetapi ada juga yang tidak menghasilkan biji atau hanya menghasilkan satu butir biji. Biji kopi terdiri atas kulit biji dan lembaga. Secara morfologi, biji kopi berbentuk bulat telur, berstekstur keras dan berwarna kotor (Najiyati dan Danarti, 2012).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Teori-teori atau temuan dari berbagai pengkajian terdahulu merupakan dasar acuan yang diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Selain itu, hasil pengkajian terdahulu mengenai efektivitas kelembagaan kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok menjadi salah satu literatur yang digunakan dalam pengkajian yang akan dilakukan. Adapun beberapa literatur jurnal pengkajian terdahulu yang berhubungan dengan efektivitas kelembagaan kelompok tani, yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.

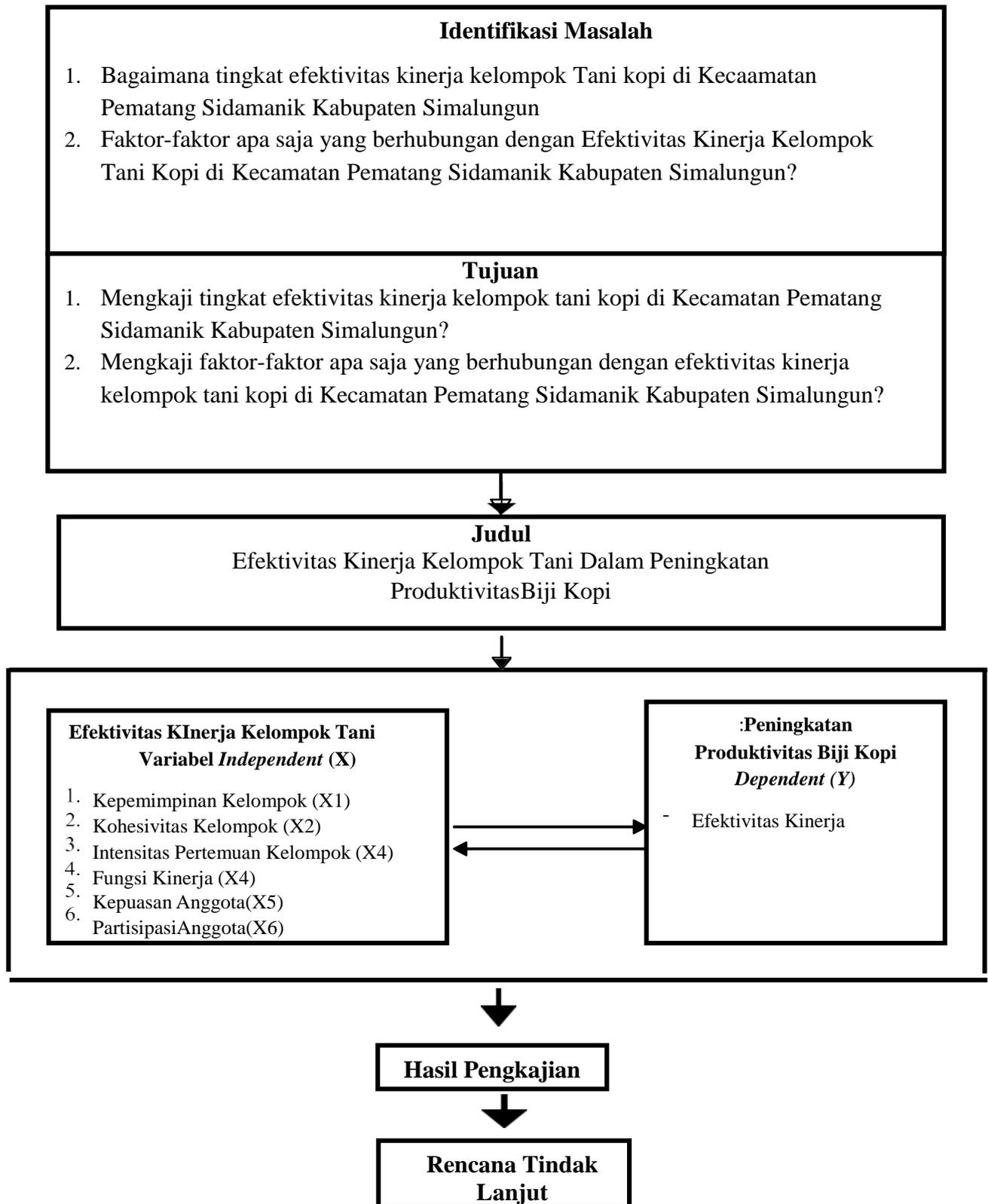
Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Muhammad Rezky Fadillah, Sutisna Riyanto (2020)	Analisis Efektivitas Kelompok Dalam Sekolah Peternakan Rakyat Di Kecamatan MuaraEnim, Palembang, Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none">- Kepemimpinan- Intensitas Pertemuan- Kohesivitas Kelompok- Fungsi Tugas- Produktivitas Kelompok	<ul style="list-style-type: none">- Kelompok peternak di Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) di Muara Tigo Manunggal, Kecamatan Muara Enim dapat disimpulkan memiliki efektivitas kelompok yang tinggi.- Efektivitas kelompok yang tinggi tersebut terdiri dari produktivitas kelompok dan kepuasan anggota di SPR yang tergolong tinggi pula,- Dari faktor-faktor tersebut, yang paling nyata adalah Hubungan antara fungsi berperan serta dengan produktivitas kelompok.
2.	Lukman Effendy, Apriani(2018)	Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok	<ul style="list-style-type: none">- Kebutuhan- Kemauan- Penghargaan- Kelas Belajar- Wahana Kerjasama- Unit- Produksi	<ul style="list-style-type: none">- Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok secara umum termasuk dalam kategori sedang.- Hal ini berarti bahwa motivasi anggota kelompok tani untuk meningkatkan fungsi kelompok masih perlu ditingkatkan. Indikator motivasi yang perlu

Lanjutan Tabel 1

				dipertahankan bukan Penghargaan meningkatkan kelompok tani.	adalah karena dalam fungsi kelompok tani.
3.	Etria Hayanti, Evo Afrianto, dan Isyaturriyah (2022)	Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas Kelompok - Kepuasan Anggota Kelompok - Semangat Kelompok - Kepemimpinan Kelompok - Kehomogenan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kelompok daerah menunjukkan dalam kategori yaitu produktivitas kelompok, kepuasan anggota semangat kelompok. - Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> efektivitas tani di penelitian berada tinggi produktivitas kepuasan kelompok, faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok
4.	Sapja Anantanyu, Sumardjo ,Margono Slamet dan Prabowo Tjitropranoto (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani (Kasusdi)	<ul style="list-style-type: none"> - Status Sosial Ekonomi - Kebutuhan Petani - Pengalaman Belajar - Kepemimpinan Lokal - Peran Pihak Luar - Kualitas Penyuluhan - Kapasitas Petani - Efektivitas Kelembagaan Petani 	<ul style="list-style-type: none"> - Status Sosial Ekonomi - Kebutuhan Petani - Pengalaman Belajar - Kepemimpinan Lokal - Peran Pihak Luar - Kualitas Penyuluhan - Kapasitas Petani - Efektivitas Kelembagaan Petani 	<ul style="list-style-type: none"> petani pada kategori sedang, artinya petani yang ada kurang dalam kebutuhan kesadaran sudah kurang mengarahkan potensi yang di miliki
5.	Hariadi Sadana (2022)	Efektivitas Kelompok Tani Engguet Kelambir (Studi Kasus: Desa Kelambir V	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan Kelompok Tani - Kehomogenan Kelompok Tani - Waktu Pertemuan Kelompok - Fungsi Tugas Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan Kelompok Tani - Berada dalam kategori tinggi. - Kehomogenan Kelompok Tani - Berada dalam kategori sedang. - Waktu Pertemuan Kelompok Tani - Berada dalam kategori sedang. - Fungsi Tugas Kelompok Tani - Berada dalam kategori sedang. 	<ul style="list-style-type: none"> berada dalam kategori tinggi. berada dalam kategori sedang. berada dalam kategori sedang. berada dalam kategori sedang.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1, Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang akan dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- 1) Diduga tingkat efektivitas kinerja kelompok kopi di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun masih rendah sebesar ($< 40\%$).
- 2) Diduga adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan efektivitas kinerja kelompok tani kopi di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun.